

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 02 No. 06 Bulan Juli Tahun 2025

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

STRATEGI GURU PAI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ASMAUL HUSNA SISWA SEKOLAH DASAR

**Makhfirah Jannatun jannah¹, Nurmayani², Nadhilah Syafitri³, Dea Febria
Br Ketare⁴, Dwi Anggina Pasha Dalimunthe⁵, Azzahra Julaika⁶**

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Surel : makhfirahjannah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of learning media by Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve students' understanding of Asmaul Husna in elementary schools. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. The findings indicate that teachers implemented a gradual memorization strategy, introducing five names of Allah each semester to match students' cognitive abilities. Songs were found to be the most effective medium, as they not only facilitated memorization but also helped students comprehend the meaning. In addition, teachers used simple technology such as laptops and smartphones to play songs and videos, as well as supplementary media like flashcards, posters, and worksheets. Technological limitations were overcome through collaboration between teachers and students. Overall, the study concludes that integrating traditional and modern media creates an engaging learning atmosphere, enhances comprehension, and fosters religious values in students from an early age.

Keywords: *learning media, Islamic Religious Education, Asmaul Husna, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman *Asmaul Husna* pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan strategi hafalan bertahap dengan target lima nama Allah per semester agar sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Media lagu menjadi sarana paling efektif karena mempermudah hafalan sekaligus membantu siswa memahami makna. Selain itu, guru memanfaatkan teknologi sederhana seperti laptop dan ponsel untuk memutar lagu dan video, serta menggunakan media tambahan berupa flashcard, poster, dan lembar kerja siswa. Kendala keterbatasan teknologi dapat diatasi melalui kerja sama guru dan siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa kombinasi media tradisional dan modern mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan nilai religius sejak dini.

Kata Kunci: *Media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Asmaul Husna, sekolah dasar.*

Copyright (c) 2025 Makhfirah Jannatun jannah¹, Nurmayani², Nadhilah Syafitri³, Dea

Febria Br Ketare⁴, Dwi Anggina Pasha Dalimunthe⁵, Azzahra Julaika⁶

✉ Corresponding author :

Email : makhfirahjannah@gmail.com

HP : -

Received 09 Mei 2025, Accepted 03 Juni 2025, Published 01 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi penting dalam membentuk akhlak, kepribadian, serta kecerdasan spiritual siswa sejak dini. Menurut Majid (2012), pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada penyampaian materi keagamaan, melainkan juga harus menumbuhkan kesadaran beragama melalui sikap dan perilaku nyata. Salah satu materi utama adalah *Asmaul Husna*, yang berisi nama-nama Allah dengan makna agung dan mendalam. Pemahaman *Asmaul Husna* diharapkan dapat menanamkan nilai ketauhidan, akhlak, dan spiritualitas.

Namun, kenyataannya, siswa sekolah dasar sering kali mengalami hambatan dalam menghafal dan memahami *Asmaul Husna* ketika pembelajaran masih konvensional. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2014) yang menyebutkan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan visual. Artinya, guru tidak bisa hanya mengandalkan ceramah, tetapi perlu menggunakan media konkret agar anak lebih mudah menangkap makna.

Arsyad (2017) menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyajian pesan, menumbuhkan motivasi, serta mengatasi keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi. Bahkan Heinich et al. (2002) menegaskan bahwa media bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama.

Sejumlah penelitian sebelumnya

memperkuat pentingnya media kreatif. Yusuf (2021) menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI, sementara Hartandi (2024) menemukan aplikasi Islami berbasis Android dapat mempermudah siswa dalam mengenal *Asmaul Husna*. Artinya, pemanfaatan media kreatif dalam PAI relevan dengan kebutuhan siswa generasi digital yang terbiasa dengan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dalam mengajarkan *Asmaul Husna*, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menilai sejauh mana media mampu membantu pemahaman siswa sekolah dasar.



Gambar. 1 Dokumentasi setelah wawancara dengan guru PAI kelas IV

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dari pengalaman partisipan secara mendalam dalam konteks alami. Sugiyono (2018) juga menekankan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses, bukan hanya hasil, sehingga peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.

Subjek penelitian adalah guru PAI

kelas IV SD Pelangi Medan. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling karena dinilai paling relevan dan memahami konteks pembelajaran *Asmaul Husna* (Moleong, 2019). Kehadiran peneliti di lapangan bersifat sebagai pengamat sekaligus penggali data untuk memastikan informasi yang diperoleh autentik.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara semi-terstruktur dengan guru, untuk menggali strategi, kendala, dan pengalaman penggunaan media (Kvale, 1996); (2) Studi dokumentasi berupa catatan, foto, dan rekaman proses belajar; (3) Observasi partisipatif untuk memperkuat hasil wawancara dengan mengamati langsung interaksi guru dan siswa.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman (1994), melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan, dilakukan triangulasi sumber dan metode (Lincoln & Guba, 1985). Dengan cara ini, hasil penelitian lebih terjamin kredibilitas dan validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan guru PAI menerapkan strategi hafalan bertahap, yaitu siswa diminta menghafal lima nama Allah setiap semester. Strategi ini terbukti efektif karena menyesuaikan dengan keterbatasan memori anak sekolah dasar, sehingga mereka tidak terbebani. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar Bruner (dalam Dahar, 2011) yang menekankan pentingnya belajar bertahap sesuai kesiapan kognitif anak.

Media lagu menjadi sarana paling efektif. Dengan irama yang menyenangkan, siswa lebih mudah mengingat dan memahami

makna *Asmaul Husna*. Lagu tidak hanya mempermudah hafalan, tetapi juga melibatkan aspek afektif dengan menciptakan suasana belajar yang gembira. Hal ini mendukung pandangan Ausubel (dalam Dahar, 2011) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.

Guru juga memanfaatkan teknologi sederhana berupa laptop dan ponsel untuk memutar video *Asmaul Husna*. Meskipun keterampilan teknologi guru terbatas, keterlibatan siswa dalam membantu justru menciptakan interaksi positif dan kerja sama di kelas. Fenomena ini selaras dengan konsep pembelajaran abad ke-21 (Trilling & Fadel, 2009) yang menekankan kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.

Selain lagu dan teknologi, media tambahan berupa flashcard, poster, dan LKS kreatif digunakan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman. Misalnya, siswa diminta mencocokkan nama Allah dengan artinya, atau mengisi teka-teki silang bertema *Asmaul Husna*. Aktivitas ini menumbuhkan semangat belajar sambil bermain.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurdin (2023) yang menyatakan bahwa aplikasi Islami meningkatkan motivasi belajar PAI, serta Yusuf (2021) yang membuktikan media audio-visual mempermudah siswa memahami materi agama. Artinya, kombinasi metode tradisional (hafalan dan lagu) dengan media modern (teknologi digital) dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, sekaligus menumbuhkan nilai religius.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran kreatif

Jannah, Makhfirah Jannatun, Nurmayani Nurmayani, Nadhilah Syafitri, Dea Febria Br Ketare, Dwi Anggina Pasha Dalimunthe, and Azzahra Julaiika. "ANALYSIS OF THE USE OF LEARNING MEDIA BY ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO IMPROVE PRIMARY SCHOOL STUDENTS' UNDERSTANDING OF ASMAUL HUSNA".

terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman *Asmaul Husna* pada siswa sekolah dasar. Strategi hafalan bertahap yang dikombinasikan dengan lagu, video, poster, flashcard, dan LKS kreatif membuat siswa lebih antusias dan mudah memahami makna. Meskipun guru menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi, dukungan siswa dan kreativitas dalam memanfaatkan media sederhana mampu menutupi kendala tersebut. Dengan demikian, integrasi media tradisional dan modern dapat membantu menanamkan nilai religius sekaligus membentuk karakter siswa sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. (2022). Penerapan media pembelajaran audio visual pada fase B kelas IV di SD Negeri 8 Kwandang. *Jurnal Al-Muhtarif: Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.46799/al-muhtarif.v4i2.112>
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hartandi, T. S. (2024). Pengembangan aplikasi Android "NURKIDS" tentang Asmaul Husna pada pembelajaran PAI di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 11500–11508. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.14567>
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An introduction to qualitative research interviewing*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran CENDANI berbasis aplikasi SAC pada materi Asmaul Husna kelas IV SD. *Jurnal Konstruktivisme*, 15(2), 77–86. <https://doi.org/10.21009/konstruktivism.e.v15i2.1478>
- Santrock, J. W. (2014). *Educational psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Yusuf, M. (2021). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi Asmaul Husna kelas IV SD Negeri 55 Padang Lambe. *Jurnal Al-Muhtarif: Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.46799/al-muhtarif.v3i1.55>